

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktifitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai proses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s di surga dan Allah SWT telah mengajak kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali (Q.S. Al-Baqarah: 31-32).<sup>1</sup> Pendidikan di muka bumi ini tidak akan pernah hilang dengan perkembangan zaman, dengan adanya perkembangan zaman proses pembelajaran akan menimbulkan banyak strategi dan model pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>2</sup> Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan kepada si pelaku, baik perubahan sikap, pengalaman, maupun perilaku. Dengan perubahan-perubahan tersebut tentunya akan membantu pelaku untuk memecahkan permasalahan hidup dan biasa menyesuaikan diri dari lingkungan.

Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengontruksi pengetahuan, kemudian memberikan makna pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar.<sup>3</sup> Dari pengalaman siswa dapat mengartikan sebagai pembelajarannya sendiri.

Adanya perkembangan kehidupan, pendidikanpun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Pendidikan yang kini diterapkan kepada anak kita tidak sama dengan pendidikan kita sewaktu sekolah dulu. Setiap zaman, pasti akan selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang semakin baik. Di samping itu, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 5.

<sup>2</sup> Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 1.

<sup>3</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 5.

ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis.<sup>4</sup> Disini Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif kepada peserta didik melalui model pembelajaran yang sesuai.

Metode *Say* dan *Switch* pada dasarnya merupakan pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Metode *Say* dan *Switch* ini mempunyai kelebihan antara lain mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya, serta meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Akan tetapi, metode ini juga mempunyai kekurangan antara lain, ketakutan siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya, serta kesulitan guru dalam membentuk kelompok yang solid dalam bekerja sama dengan baik.<sup>5</sup> Mengetahui dari kelebihan dan kekurangannya, guru harus benar-benar menyiapkan pembelajarannya sebaik mungkin, untuk menghindari kelompok yang belum menyelesaikan tugasnya, supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam hal metode pembelajaran, saya akan menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dengan kegiatan di kelas. Yaitu metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Untuk pendekatannya saya akan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami.

---

<sup>4</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta : Diva pres, 2011), 11-12.

<sup>5</sup> Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 214-215.

<sup>6</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2011),

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode yang digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Al-Qur'an adalah sebagai dasar dari Agama Islam memang seharusnya tidak hanya dipelajari isinya saja, tapi juga di fahami dan di implementasikan dalam kehidupannya.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di MTs Sunan Prawoto terutama pada pelajaran Al-Qur'an Hadist sering kaliguru melakukan evaluasi pada setiap proses pembelajaranselesai, baik dengan cara guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik mengenai materi yang diajarkansebelumnya maupun mempraktekkan apayang telah dipelajari khususnya materi Al-Qur'an Hadist yang berkaitan dengan tajwid atau tata cara membaca Al-Qur'an secara individu atau satu persatu ataupun secara kolektif serentak.

Berdasarkan observasi di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati, Agus Hamdani selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadist mengungkapkan bahwa, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang antusias dalam menerima pembelajaran Qur'an Hadist, dan sulit memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan banyaknya peserta didik yang dari luar daerah Prawoto kurang menguasai pembelajaran Qur'an Hadist dengan baik<sup>8</sup>. Diantaranya peserta didik dari luar daerah belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Mengingat ada kelemahan yang terdapat pada pembelajaran, peserta didik seharusnya mampu meningkatkan pembelajarannya Qur'an Hadist, agar pengetahuan yang dimiliki peserta didik terdapat secara maksimal, selain itu pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik saat belajar.

Mengatasi permasalahan yang ada maka perlu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, motivasi dan aktivitas belajar dari peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpikir. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengelolaan proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai hasil optimal. Salah satu pengelolaan proses pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

<sup>8</sup> Hasil wawancara, Agus Hamdani Guru Qur'an Hadist, MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati pada hari Selasa 12 Februari 2019, pukul 14.10 WIB.

materi pembelajaran yang di berikan. Mengingat demikian pentingnya peranan metode atau strategi dalam pembelajaran. Maka penulis tertarik meneliti suatu upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, yaitu dengan menerapkan metode *Say* dan *Switch* metode ini menerapkan sejumlah solusi kepada peserta didik untuk menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik. Maka dari itu penulis akan meneliti pengaruh penerapan metode *Say* dan *Switch* kaitannya dengan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist.

Implementasi metode *Say* dan *Switch* yaitu guru memberikan materi terlebih dahulu, selanjutnya peserta didik di bagi menjadi kelompok saling berpasangan, kemudian siswa mempelajari dan meringkas materi yang di berikan oleh guru, setelahnya siswa saling memaparkan ringkasannya kepada pasangannya dan saling bergantian untuk menambahkan pemaparan yang kurang dari rekan pasangannya, kemudian siswa menyimpulkan apa yang di pelajari, selanjutnya kesimpulan tersebut di simpulkan oleh guru.<sup>9</sup> Hal ini akan menumbuhkan semangat belajar dan melatih peserta didik dalam hal berfikir, guru mengevaluasi setiap pasangan atau kelompok yang kurang di mengerti. Dalam proses pembelajaran materi Qur'an Hadist di ketahui bahwa masing-masing individu berbeda dalam kemampuan berpikir, maka individu satu dengan yang lain tidak sama kemampuannya dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan Metode *Say* dan *Switch* Untuk Meningkatkan Berpikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati, sehingga peneliti mengambil judul "Pengaruh Penerapan Metode *Say* dan *Switch* Terhadap Kemampuan Berfikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati".

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rincian detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang di teliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian inidan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliliti memfokuskan pada "Pengaruh Penerapan Metode *Say* dan *Switch* Terhadap Kemampuan Berfikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati".

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara, Agus Hamdani Guru Qur'an Hadist, MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati pada hari selasa 12 Febuari 2019, pukul 14.10 WIB.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahannya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Say dan Switch dalam kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati?
2. Adakah pengaruh penerapan metode Say dan Switch terhadap kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui metode Say dan Switch dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Say and Switch terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati.

### E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi metode *Say and Switch* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian penulisan karya tulis ilmiah dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadinya inovasi pembelajaran.
  - b. Sarana belajar untuk menginteraksikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.